

■ KONSUMSI TEMBAKAU

>> Penggunaan tembakau sedang meningkat di Indonesia.

- Hampir sepertiga (34,5%) dari orang Indonesia adalah perokok.¹
- Lebih dari 60% pria merokok (63,2%). Kendati angka wanita rendah (3,3%), angka ini diperkirakan akan meningkat.²
- Di antara kawula muda, 13,5% menggunakan tembakau, termasuk 24,1% pria dan 4,0% wanita.³
- Produk tembakau yang biasa ada di Indonesia meliputi rokok (rokok filter/putih), kretek (rokok tanpa filter), dan cerutu, baik itu klobot (sejenis kretek), atau rokok lintingan sendiri.

■ KONSEKUENSI YANG TERKAIT DENGAN TEMBAKAU

>> Penggunaan tembakau mematikan. Merokok membunuh separuh dari semua pengguna seumur hidup. Separuh dari kematian tersebut terjadi antara usia 30 dan 69 tahun. Paparan terhadap asap rokok pasif membunuh puluhan ribu non-perokok setiap tahunnya.⁴

- 10 sampai 20% dari kematian di Indonesia disebabkan oleh tembakau.⁵ Seiring terus meningkatnya kegiatan merokok, jumlah kematian akan meningkat.

■ BIAYA YANG TERKAIT DENGAN TEMBAKAU

>> Tembakau memakan biaya yang tinggi di masyarakat. Rumah tangga menghabiskan 9,6% dari total pengeluaran bulanan mereka untuk tembakau. Orang Indonesia menghabiskan 2,5 kali lebih banyak untuk tembakau dibandingkan untuk pendidikan dan 3,2 kali lebih banyak untuk tembakau dibandingkan untuk kesehatan.⁶

>> Biaya tembakau meliputi:

- Biaya perawatan kesehatan sehubungan dengan penyakit yang terkait dengan tembakau
- Biaya produktivitas akibat hilangnya produktivitas dari pekerja yang sakit dan mereka yang meninggal dini dalam usia kerja.
- Kerusakan akibat kebakaran dan biaya-biaya terkait
- Kerusakan terhadap lingkungan hidup
- Pengalihan lahan pertanian yang dapat ditanami dengan tanaman pangan

PEMBUAT KEBIJAKAN HARUS BERTINDAK SEKARANG

- Pantau penggunaan tembakau dan evaluasi dampak dari kebijakan pencegahan tembakau
- Lindungi masyarakat dari asap rokok pasif
- Tawarkan bantuan kepada setiap pengguna tembakau yang ingin berhenti merokok
- Peringatkan dan ajarkan secara efektif kepada setiap orang tentang bahaya penggunaan tembakau melalui peringatan kesehatan bergambar yang jelas dan tegas serta terus terang, kampanye pendidikan publik media massa berkelanjutan
- Berlakukan dan tegakkan larangan komprehensif terhadap periklanan, promosi dan pensponsoran tembakau dan penggunaan istilah-istilah yang menyesatkan, seperti “light” (ringan) atau “low tar” (rendah tar)
- Naikkan harga semua produk tembakau dengan menaikkan pajak tembakau

¹Survei Rumah Tangga Indonesia, 2004. Dalam: Laporan WHO tentang Epidemi Tembakau Global 2008: Paket MPOWER. Jenewa: World Health Organization; 2008. hal. 102. ²Ibid. ³Survei Tembakau Kawula Muda Global, 2006. Dalam: Laporan WHO tentang Epidemi Tembakau Global 2008: Paket MPOWER. Jenewa: World Health Organization; 2008. hal. 102. ⁴Mackay J, Eriksen M, Shafey O. The Tobacco Atlas. Edisi ke-2. Atlanta: Masyarakat Kanker Amerika; 2006. ⁵Laporan WHO tentang Epidemi Tembakau Global 2008: Paket MPOWER. Jenewa: World Health Organization; 2008. ⁶Adioetomo SM, Djutaharta T, Hendratno. HNP Discussion Paper: Economics of Tobacco Control Paper No. 26 – Cigarette Consumption, Taxation, and Household Income: Indonesia Case Study. Geneva: WHO Tobacco Free Initiative; 2005.